



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 15224-15234

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan Terhadap Efisiensi Operasional Deco 100 Supermarket Di Perdagangan Kabupaten Simalungun

Nova Oktavianti¹, Resna Napitu², Desmi Triyanti Purba³

^{1, 2, 3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun

novaoktavianti27@gmail.com¹, resnanapitu@gmail.com², purbadesmi82@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap Efisiensi Operasional pada Deco 100 Supermarket di Perdagangan Kabupaten Simalungun. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan ritel. Sistem informasi manajemen keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan ketepatan pencatatan, pengendalian biaya, serta pengambilan keputusan manajerial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan, dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,712, nilai t hitung sebesar 8,578 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,677 (67,7%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional deco 100 supermarket dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen keuangan sebesar 67,7%, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin baik penerapan sistem informasi manajemen keuangan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sistem informasi keuangan guna mendukung kinerja operasional yang optimal.

Kata kunci: Sistem Informasi Manajemen Keuangan, Efisiensi Operasional

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor usaha, termasuk sektor perdagangan ritel. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi di tengah persaingan yang semakin ketat. Salah satu bentuk penerapan teknologi informasi dalam dunia usaha adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Keuangan.

Secara umum, penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan dalam perusahaan bertujuan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Sistem ini biasanya terintegrasi dengan berbagai bagian, seperti penjualan, pembelian, persediaan, dan kasir. Melalui sistem yang terkomputerisasi, setiap transaksi dapat tercatat secara otomatis dan tersimpan dalam basis data yang terpusat. Dengan demikian, laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan persediaan dapat dihasilkan secara cepat dan akurat. Selain itu, sistem ini juga membantu meminimalkan kesalahan pencatatan manual, meningkatkan transparansi, serta memperkuat pengendalian internal perusahaan.

Secara khusus dalam usaha ritel seperti supermarket, Sistem Informasi Manajemen Keuangan berperan penting dalam mengelola transaksi harian yang jumlahnya relatif besar dan beragam. Sistem ini biasanya terhubung langsung dengan sistem kasir (*point of sale*), sehingga setiap penjualan secara otomatis tercatat dalam laporan keuangan dan memengaruhi data persediaan. Dengan adanya integrasi tersebut, manajemen dapat memantau stok

barang, perputaran persediaan, serta keuntungan secara real time. Hal ini sangat mendukung terciptanya efisiensi operasional karena waktu kerja menjadi lebih singkat, biaya administrasi dapat ditekan, dan pengawasan keuangan menjadi lebih optimal.

Deco 100 Supermarket di Perdagangan Kabupaten Simalungun Merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang cukup dikenal dan memiliki aktivitas transaksi yang tinggi di wilayah tersebut. Sebagai supermarket yang melayani kebutuhan masyarakat sehari-hari, Deco 100 memiliki sistem operasional yang kompleks, melibatkan pengelolaan stok barang dalam jumlah besar, transaksi tunai maupun non tunai, serta pencatatan keuangan yang rutin setiap hari. Kondisi ini menjadikan Deco 100 sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan hasil observasi awal, Deco 100 Supermarket telah menggunakan sistem komputerisasi dalam pencatatan transaksi penjualan dan pengelolaan data keuangan. Transaksi di kasir sudah terintegrasi dengan sistem, sehingga data penjualan dapat langsung direkap secara otomatis. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan dalam penyusunan laporan tertentu, ketertinggalan pada operator sistem, serta perlunya penyesuaian data apabila terjadi kesalahan input. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sistem informasi manajemen keuangan telah diterapkan, tingkat efisiensi operasional yang dihasilkan belum dapat dikatakan sepenuhnya optimal dan masih memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Efisiensi operasional sendiri dapat diukur dari sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif, meminimalkan pemborosan waktu dan biaya, serta meningkatkan produktivitas kerja. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan diharapkan dapat menjadi faktor pendukung utama dalam mencapai efisiensi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap efisiensi operasional di Deco 100 Supermarket Perdagangan Kabupaten Simalungun.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi aktual penerapan sistem informasi manajemen keuangan di Deco 100, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam meningkatkan kinerja sistem agar lebih efektif dan efisien di masa yang akan datang.

2. Tinjauan Pustaka

A. Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan penggunaan sumber daya yang minimal namun mampu menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi berfokus pada perbandingan antara input yang digunakan, seperti biaya, tenaga kerja, waktu, dan teknologi, dengan hasil atau output yang diperoleh dalam proses operasional perusahaan (Ribeiro et al., 2025). Menurut Ridwan et al., (2025), efisiensi operasional adalah tingkat keberhasilan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin kecil sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, maka semakin tinggi tingkat efisiensi operasional perusahaan tersebut. Selain itu, menurut Fauziah et al., (2025), efisiensi operasional dapat diartikan sebagai kemampuan organisasi dalam menekan biaya operasional tanpa mengurangi kualitas hasil kerja yang dicapai. Efisiensi tidak hanya berkaitan dengan penghematan biaya, tetapi juga menyangkut ketepatan penggunaan waktu, tenaga kerja, serta pemanfaatan teknologi dalam proses operasional.

Tujuan efisiensi operasional dalam suatu perusahaan antara lain sebagai berikut, yaitu untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional dapat berjalan secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta meningkatkan kinerja dan daya saing di era digital (Fauziah et al., 2025)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efisiensi operasional adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal dengan biaya, waktu, dan tenaga seminimal mungkin, tanpa mengurangi kualitas pelayanan atau hasil kerja yang dicapai.

B. Sistem Informasi Manajemen Keuangan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan data keuangan secara terintegrasi guna mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajemen. Sistem ini memanfaatkan teknologi

informasi sebagai sarana utama dalam mengelola informasi keuangan perusahaan secara efektif dan efisien (Resmawa et al., 2025)

Menurut Wahyudi, (2025), sistem informasi manajemen keuangan adalah bagian dari sistem informasi akuntansi yang berfungsi mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pihak internal manajemen dalam pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup prosedur, dokumen, sumber daya manusia, perangkat lunak, dan perangkat keras yang saling terintegrasi.

Selain itu, menurut Septiana et al., (2023), sistem informasi manajemen keuangan merupakan suatu jaringan prosedur yang disusun secara terpadu untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan guna membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Sistem ini tidak hanya berfokus pada pencatatan transaksi, tetapi juga pada penyediaan informasi yang mendukung perencanaan dan evaluasi kinerja.

Menurut Ibrahim & Supratikta, (2024), tujuan utama sistem informasi manajemen keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna membantu manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan harus mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Keuangan adalah suatu sistem terintegrasi yang memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola data transaksi keuangan menjadi informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial guna meningkatkan kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X), sedangkan variabel dependen adalah Efisiensi Operasional (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap Efisiensi Operasional di Deco 100 Supermarket Perdagangan Kabupaten Simalungun. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *cross sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa adanya perlakuan khusus terhadap objek penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025-April 2026, yang meliputi tahapan persiapan penelitian, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh karyawan PT Deco 100 Supermarket Perdagangan yang aktif bekerja selama periode penelitian berlangsung. Berdasarkan data perusahaan, jumlah keseluruhan karyawan PT Deco 100 Supermarket Perdagangan adalah sebanyak 36 orang, sehingga seluruh karyawan aktif di PT Deco 100 Supermarket Perdagangan dijadikan sebagai responden penelitian.

Setelah data terkumpul, dilakukan serangkaian analisis statistik untuk memastikan kualitas data dan menguji hipotesis penelitian. Tahapan analisis dimulai dengan uji validitas dan reliabilitas untuk menilai keabsahan dan konsistensi instrumen penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai syarat dalam analisis regresi. Selanjutnya, dilakukan uji Heterokedastisitas guna mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Analisis utama dilakukan melalui regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara individu, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi efisiensi operasional. Seluruh proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan program software SPSS versi 26.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 36 responden yang merupakan karyawan Deco 100 Supermarket di Kecamatan Perdagangan Kabupaten Simalungun, diperoleh distribusi identitas responden sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan jenis kelamin responden di Deco 100 Supermarket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	12	33,3	33,3	33,3
	Perempuan	24	66,7	66,7	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (66,7%), sedangkan laki-laki sebanyak 12 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di Deco 100 Supermarket didominasi oleh perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia responden di Deco 100 Supermarket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22–25 tahun	20	55,6	55,6	55,6
	26–29 tahun	12	33,3	33,3	88,9
	≥30 tahun	4	11,1	11,1	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 22–25 tahun sebanyak 20 orang (55,6%). Responden dengan usia 26–29 tahun sebanyak 12 orang (33,3%), sedangkan usia ≥30 tahun sebanyak 4 orang (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa karyawan Deco 100 Supermarket didominasi oleh usia produktif muda.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan pendidikan responden di Deco 100 Supermarket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	26	72,2	72,2	72,2
	S1	10	27,8	27,8	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 orang (72,2%), sedangkan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 10 orang (27,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja di Deco 100 Supermarket berasal dari lulusan sekolah menengah.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan lama kerja responden di Deco 100 Supermarket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1–2 tahun	20	55,6	55,6	55,6
	3–4 tahun	14	38,9	38,9	94,5
	≥5 tahun	2	5,5	5,5	100,0
	Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki lama kerja 1–2 tahun sebanyak 20 orang (55,6%). Responden dengan lama kerja 3–4 tahun sebanyak 14 orang (38,9%), sedangkan ≥5 tahun sebanyak 2 orang (5,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan masih tergolong memiliki masa kerja yang relatif baru.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan jabatan responden di Deco 100 Supermarket

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kepala Gudang	1	2,8	2,8	2,8
	Gudang	2	5,6	5,6	8,4
	Gudang/Expediti	1	2,8	2,8	11,2
	Marketing	1	2,8	2,8	14,0
	Pecah Belah	4	11,1	11,1	25,1
	Freelance	2	5,6	5,6	30,7

Kasir/Resepsionis	6	16,7	16,7	47,4
Kasir Cadangan	1	2,8	2,8	50,2
Susu/Pampers	2	5,6	5,6	55,8
Snack	2	5,6	5,6	61,4
Lotion/Detergen	2	5,6	5,6	67,0
CS	1	2,8	2,8	69,8
Parkir	1	2,8	2,8	72,6
Manager	1	2,8	2,8	75,4
Asisten Manager	1	2,8	2,8	78,2
Admin Keuangan	1	2,8	2,8	81,0
Admin Operasional	1	2,8	2,8	83,8
Supervisor Operasional	1	2,8	2,8	86,6
Staff Administrasi	1	2,8	2,8	89,4
Staff Keuangan	1	2,8	2,8	92,2
Staff HRD	1	2,8	2,8	95,0
Staff IT	1	2,8	2,8	97,8
Staff Pembukuan	1	2,8	2,8	100,0
Total	36	100,0	100,0	

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa responden memiliki jabatan yang beragam di Deco 100 Supermarket. Mayoritas responden berada pada posisi kasir/resepsionis sebanyak 6 orang (16,7%), diikuti oleh bagian pecah belah sebanyak 4 orang (11,1%). Sementara jabatan lainnya seperti kepala gudang, marketing, supervisor operasional, hingga staff administrasi masing-masing berjumlah 1 orang (2,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan karyawan operasional yang berperan langsung dalam kegiatan pelayanan dan penjualan di supermarket.

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X1–X10)

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	%
		F	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
1	X1	13	36,1	15	41,7	5	13,9	2	5,6	1	2,8	36	100
2	X2	12	33,3	14	38,9	5	13,9	5	13,9	0	0	36	100
3	X3	8	22,2	17	47,2	7	19,4	4	11,1	0	0	36	100
4	X4	11	30,6	14	38,9	5	13,9	5	13,9	1	2,8	36	100
5	X5	13	36,1	13	36,1	3	8,3	4	11,1	3	8,3	36	100
6	X6	10	27,8	14	38,9	10	27,8	2	5,6	0	0	36	100
7	X7	11	30,6	12	33,3	9	25,0	4	11,1	0	0	36	100
8	X8	8	22,2	18	50,0	5	13,9	4	11,1	1	2,8	36	100
9	X9	16	44,4	10	27,8	7	19,4	2	5,6	1	2,8	36	100
10	X10	14	38,9	8	22,2	10	27,8	4	11,1	0	0	36	100
11	X11	11	30,6	16	44,4	6	16,7	2	5,6	1	2,8	36	100
12	X12	11	30,6	12	33,3	11	30,6	2	5,6	0	0	36	100
13	X13	15	41,7	8	22,2	8	22,2	3	8,3	2	5,6	36	100
14	X14	15	41,7	11	30,6	5	13,9	5	13,9	0	0	36	100
15	X15	14	38,9	9	25,0	9	25,0	4	11,1	0	0	36	100
16	X16	10	27,8	13	36,1	10	27,8	1	2,8	2	5,6	36	100
17	X17	12	33,3	16	44,4	6	16,7	1	2,8	1	2,8	36	100
18	X18	9	25,0	17	47,2	7	19,4	2	5,6	1	2,8	36	100

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa pada pernyataan X1 mayoritas responden memberikan jawaban setuju sebanyak 15 orang (41,7%) dan sangat setuju sebanyak 13 orang (36,1%). Pada pernyataan X2 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (38,9%) dan sangat setuju sebanyak 12 orang (33,3%).

Pada pernyataan X3 didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 17 orang (47,2%), sedangkan pada pernyataan X4 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (38,9%). Selanjutnya pada pernyataan X5 jawaban responden relatif seimbang antara sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 13 orang (36,1%).

Pada pernyataan X6 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (38,9%), dan pada pernyataan X7 juga didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 12 orang (33,3%). Pada pernyataan X8 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 orang (50,0%).

Pada pernyataan X9 sebagian besar responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang (44,4%), sedangkan pada pernyataan X10 didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang (38,9%).

Selanjutnya pada pernyataan X11 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 orang (44,4%), dan pada pernyataan X12 jawaban responden cenderung tersebar dengan dominasi setuju sebanyak 12 orang (33,3%). Pada pernyataan X13 sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (41,7%).

Pada pernyataan X14 mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang (41,7%), sedangkan pada pernyataan X15 didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang (38,9%).

Pada pernyataan X16 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (36,1%), dan pada pernyataan X17 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 orang (44,4%). Terakhir, pada pernyataan X18 didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 17 orang (47,2%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden cenderung memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan.

Tabel 7. Distribusi Jawaban Variabel Efisiensi Operasional (Y1-Y21)

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	%
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Y1	15	41,7	13	36,1	6	16,7	1	2,8	1	2,8	36	100
2	Y2	15	41,7	8	22,2	7	19,4	6	16,7	0	0	36	100
3	Y3	11	30,6	9	25,0	12	33,3	4	11,1	0	0	36	100
4	Y4	10	27,8	13	36,1	10	27,8	1	2,8	2	5,6	36	100
5	Y5	11	30,6	13	36,1	6	16,7	3	8,3	3	8,3	36	100
6	Y6	8	22,2	15	41,7	9	25,0	4	11,1	0	0	36	100
7	Y7	13	36,1	9	25,0	10	27,8	3	8,3	1	2,8	36	100
8	Y8	11	30,6	13	36,1	8	22,2	3	8,3	1	2,8	36	100
9	Y9	16	44,4	11	30,6	5	13,9	3	8,3	1	2,8	36	100
10	Y10	14	38,9	5	13,9	8	22,2	7	19,4	2	5,6	36	100
11	Y11	14	38,9	11	30,6	7	19,4	3	8,3	1	2,8	36	100
12	Y12	12	33,3	11	30,6	8	22,2	5	13,9	0	0	36	100
13	Y13	11	30,6	11	30,6	7	19,4	5	13,9	2	5,6	36	100
14	Y14	12	33,3	13	36,1	5	13,9	5	13,9	1	2,8	36	100
15	Y15	13	36,1	9	25,0	7	19,4	7	19,4	0	0	36	100
16	Y16	12	33,3	7	19,4	8	22,2	6	16,7	3	8,3	36	100
17	Y17	11	30,6	16	44,4	7	19,4	1	2,8	1	2,8	36	100
18	Y18	15	41,7	10	27,8	7	19,4	2	5,6	2	5,6	36	100
19	Y19	12	33,3	9	25,0	9	25,0	4	11,1	2	5,6	36	100
20	Y20	11	30,6	14	38,9	4	11,1	3	8,3	4	11,1	36	100
21	Y21	13	36,1	9	25,0	8	22,2	3	8,3	3	8,3	36	100

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa pada pernyataan Y1 mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang (41,7%) dan setuju sebanyak 13 orang (36,1%). Pada pernyataan Y2 sebagian besar responden menjawab sangat setuju sebanyak 15 orang (41,7%).

Pada pernyataan Y3 mayoritas responden memberikan jawaban netral sebanyak 12 orang (33,3%), sedangkan pada pernyataan Y4 didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 13 orang (36,1%). Pada pernyataan Y5 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (36,1%).

Selanjutnya pada pernyataan Y6 didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 15 orang (41,7%), dan pada pernyataan Y7 mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 13 orang (36,1%). Pada pernyataan Y8 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (36,1%).

Pada pernyataan Y9 mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang (44,4%), sedangkan pada pernyataan Y10 didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang (38,9%).

Selanjutnya pada pernyataan Y11 mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 orang (38,9%), dan pada pernyataan Y12 didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang (33,3%). Pada pernyataan Y13 jawaban responden relatif seimbang antara sangat setuju dan setuju masing-masing sebanyak 11 orang (30,6%).

Pada pernyataan Y14 mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 orang (36,1%), sedangkan pada pernyataan Y15 didominasi oleh jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang (36,1%).

Pada pernyataan Y16 mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (33,3%), dan pada pernyataan Y17 didominasi oleh jawaban setuju sebanyak 16 orang (44,4%).

Pada pernyataan Y18 mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang (41,7%), sedangkan pada pernyataan Y19 jawaban responden relatif seimbang antara sangat setuju, setuju, dan netral.

Pada pernyataan Y20 sebagian besar responden menjawab setuju sebanyak 14 orang (38,9%), dan pada pernyataan Y21 mayoritas responden memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang (36,1%).

Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden cenderung memberikan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap variabel Efisiensi Operasional.

Tabel 4.8 Nilai Rata-rata Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kategori
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	3,89	Baik
Efisiensi Operasional (Y)	3,81	Baik

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan sebesar 3,89 yang berada pada interval 3,41–4,20 sehingga termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen keuangan yang diterapkan di Deco 100 Supermarket telah berjalan dengan baik serta mampu mendukung aktivitas kerja karyawan. Sistem tersebut dinilai mampu membantu dalam proses pencatatan transaksi, pengolahan data keuangan, serta penyusunan laporan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, kemudahan dalam penggunaan sistem serta kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang relevan juga turut meningkatkan efektivitas kerja karyawan.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif

		Statistics	
		Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	Efisiensi Operasional (Y)
N	Valid	36	36
	Missing	0	0
Mean		70,08	79,94
Std. Deviation		14,141	15,472
Variance		199,96	239,37
Minimum		36	43
Maximum		82	95

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.9 analisis deskriptif di atas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sebanyak 36 responden pada variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X) memiliki nilai skor minimum sebesar 36 dan nilai maksimum sebesar 82. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 70,08 dengan standar deviasi sebesar 14,141. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen keuangan di Deco 100 Supermarket tergolong baik, meskipun masih terdapat variasi jawaban antar responden.
2. Sebanyak 36 responden pada variabel Efisiensi Operasional (Y) memiliki nilai skor minimum sebesar 43 dan nilai maksimum sebesar 95. Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,94 dengan standar deviasi sebesar 15,472. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional di Deco 100 Supermarket tergolong baik, namun masih terdapat perbedaan tingkat efisiensi di antara responden.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Soal	R Hitung	R Tabel	Status
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	1	0,610	0,329	Valid
	2	0,580	0,329	Valid
	3	0,550	0,329	Valid
	4	0,600	0,329	Valid
	5	0,570	0,329	Valid
	6	0,630	0,329	Valid
	7	0,590	0,329	Valid
	8	0,620	0,329	Valid
	9	0,650	0,329	Valid
	10	0,600	0,329	Valid
	11	0,580	0,329	Valid
	12	0,560	0,329	Valid
	13	0,640	0,329	Valid
	14	0,660	0,329	Valid
	15	0,620	0,329	Valid
	16	0,570	0,329	Valid
	17	0,610	0,329	Valid
	Efisiensi Operasional (Y)	18	0,590	0,329
1		0,600	0,329	Valid
2		0,580	0,329	Valid
3		0,550	0,329	Valid
4		0,570	0,329	Valid
5		0,590	0,329	Valid
6		0,620	0,329	Valid
7		0,600	0,329	Valid
8		0,610	0,329	Valid
9		0,660	0,329	Valid
10		0,580	0,329	Valid
11		0,630	0,329	Valid
12		0,600	0,329	Valid
13		0,570	0,329	Valid
14	0,610	0,329	Valid	
15	0,620	0,329	Valid	
16	0,590	0,329	Valid	
17	0,640	0,329	Valid	
18	0,650	0,329	Valid	
19	0,580	0,329	Valid	
20	0,600	0,329	Valid	
21	0,590	0,329	Valid	

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,329). Nilai r hitung pada variabel ini berkisar antara 0,550 hingga 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan dinyatakan valid, sehingga mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya, pada variabel Efisiensi Operasional (Y) juga diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,329), dengan rentang nilai r hitung antara 0,550 hingga 0,660. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Efisiensi Operasional juga dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan variabel yang diukur.

Tabel 4.11 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	18	0,956	> 0,60	Reliabel
Efisiensi Operasional (Y)	21	0,930	> 0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan, 2026

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,956, yang lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pada variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dalam mengukur sistem informasi manajemen keuangan.

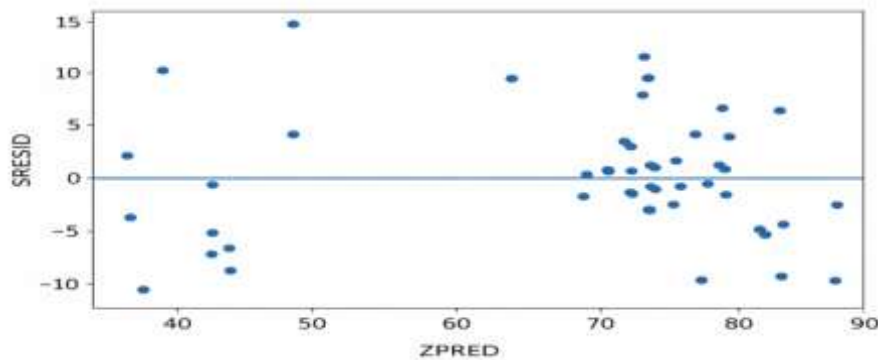
Selanjutnya, variabel Efisiensi Operasional (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,930, yang juga lebih besar dari 0,60, sehingga dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel efisiensi operasional memiliki konsistensi yang sangat baik dalam mengukur variabel penelitian.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.812345
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.085
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.



Gambar 4.1 Grafik *scatterplot* Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik pola menyempit, melebar, maupun bergelombang. Selain itu, titik-titik tersebut juga tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y (*SRESID*). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi *homoskedastisitas*, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,135	3,524			
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	0,428	0,067	0,612	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *Tolerance* pada variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan sebesar 1,000, yang lebih besar dari 0,10, serta nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,000, yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, karena dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen, maka secara

teoritis multikolinieritas tidak mungkin terjadi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,214	2,185		2,386	0,023
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	0,712	0,083	0,823	8,578	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Pengeluaran Harian (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X) terhadap Efisiensi Operasional (Y). Dari tabel tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 5,214 dan koefisien regresi variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan sebesar 0,712. Dengan demikian, persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 5,214 + 0,712X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 5,214 menunjukkan bahwa apabila variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka nilai Efisiensi Operasional tetap sebesar 5,214.
2. Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X) sebesar 0,712 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Sistem Informasi Manajemen Keuangan akan meningkatkan Efisiensi Operasional sebesar 0,712, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Sistem Informasi Manajemen Keuangan dengan Efisiensi Operasional. Artinya, semakin baik penerapan sistem informasi manajemen keuangan, maka semakin tinggi tingkat efisiensi operasional.
4. Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi Operasional.

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,214	2,185		2,386	0,023
Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)	0,712	0,083	0,823	8,578	0,000

a. Dependent Variable: Efisiensi Operasional (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui hasil uji parsial (uji t) antara variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan terhadap Efisiensi Operasional. Variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 8,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Manajemen Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional.

Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,823 ^a	0,677	0,667	3,215

a. Predictors: (Constant), Sistem Informasi Manajemen Keuangan (X)

b. Dependent Variable: Efisiensi Operasional (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 26, 2026

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,677 (67, 7%). Hal ini menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional deco 100 supermarket dipengaruhi oleh sistem informasi manajemen keuangan

sebesar 67,7%, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Sistem Informasi Manajemen Keuangan berpengaruh positif terhadap Efisiensi Operasional. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis regresi linier sederhana dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,712 yang berarti setiap peningkatan Sistem Informasi Manajemen Keuangan akan meningkatkan Efisiensi Operasional. Sistem Informasi Manajemen Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 8,578 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sistem Informasi Manajemen Keuangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan Efisiensi Operasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,677 (67,7%). Artinya Efisiensi Operasional deco 100 supermarket dipengaruhi oleh Sistem Informasi Manajemen Keuangan sebesar 67,7%, sedangkan sisanya sebesar 32,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Referensi

1. Amelia, R., Kurniawan, D., & Putri, A. (2024). Pengaruh digitalisasi sistem informasi keuangan terhadap efisiensi operasional perusahaan perdagangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 12(1), 45–58.
2. Ardiningrum, D., & Timur, J. (2025). Efektivitas sistem informasi pemerintahan daerah dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan di badan pengelolaan keuangan dan adet daerah kabupaten bojonegoro. 8(2), 1184–1189.
3. Fadillah, N., & Ramadhan, A. (2023). Pengaruh sistem informasi manajemen keuangan terhadap efisiensi operasional perusahaan ritel. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 11(2), 67–79.
4. Fauziah, A. I., Ananta, D. F., & Nisa, Q. H. (2025). Implementasi Sistem Informasi SIMBA : Analisis Dampak terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Zakat dan Tantangan Operasional di BAZNAS Kota Madiun - Indonesia (Implementation of SIMBA Information System : Impact Analysis on Zakat Financial Management Efficiency and Operational Challenges at BAZNAS Madiun - Indonesia) A . 5(1), 99–114. <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v5i1.2241>
5. Fawaati, T. M. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan manufaktur. 3(1), 1–5.
6. Firdaus, R. (2024). Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Daerah Utilizing The Role Of Management Informasi System in. 4198–4201.
7. Hafiz, A. (2024). Analisis Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pada Efisiensi Proses Bisnis. 2(1), 99–107.
8. Hakim, L., & Lestari, S. (2025). Pengaruh sistem informasi manajemen keuangan terhadap efisiensi operasional perusahaan ritel modern. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 22–34.
9. Ibrahim, M. M., & Supratikta, H. (2024). THE ROLE OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEMS IN IMPROVING. 1813–1817.
10. Jimea, Mea, I., Sistem, P., & Akuntansi, I. (2024). Vol. 8 No. 1, 2024. 8(1), 1456–1469.
11. Lestari, D., & Wahyuni, S. (2021). Analisis pengaruh sistem informasi manajemen keuangan terhadap efisiensi kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 9(3), 101–112.
12. Nugroho, A., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh sistem informasi manajemen keuangan terhadap pengendalian dan efisiensi biaya operasional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 88–99.
13. Nusantara, J. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Di PT. PLN (Persero) ULP Kraksaan Penulis : Jurnal Penelitian Nusantara. 1, 627–630.
14. Rachman, A., & Dewi, L. (2021). Pengaruh penerapan sistem informasi manajemen keuangan terhadap efisiensi operasional UMKM perdagangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 55–66.
15. Rahmatullah, I., & Nugraha, M. S. (2024). Sistem Informasi Manajemen (SIM) Keuangan di Lembaga. 5(4), 5858–5867.
16. Resmawa, I. N., Masruroh, S., & Kurniawati, R. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk UMKM yang Berfokus Pada Pengelolaan Sumber Daya Alam Secara Berkelanjutan. 5(1), 48–55.
17. Ribeiro, G., Belo, S., Tilman, L., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Indonesia, U. P. (2025). Dampak Teknologi Akuntansi Terhadap Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Performa Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jakarta. 6(2), 660–669.
18. Ridwan, C., Saputra, R., Anisa, C., & Putri, T. (2025). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional di Era Digital. 2(1), 1404–1409.
19. Sari, N., & Putra, I. (2022). Pengaruh implementasi sistem informasi manajemen keuangan terhadap efisiensi operasional perusahaan supermarket. *Jurnal Manajemen Retail dan Keuangan*, 6(2), 73–85.
20. Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Azmi, N., Anshori, M. I., Manajemen, P., Ekonomi, F., Madura, U. T., Ji, A., Telang, R., Indah, P. T., Kamal, K., & Bangkalan, K. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. 5.
21. Ulil, M., Assyauqi, A., Listianto, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2024). Analisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu umkm di daerah surabaya. 2(12).
22. Wahyudi, S. K. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Perusahaan. 3, 11–18.